

Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh Untuk Mengoptimalkan Kinerja Karyawan Selama Pandemi COVID-19

Vivi Pratiwi^{1*}, Luqman Hakim², Agung Listiadi², Eko Wahjudi², Rochmawati²

¹Universitas Negeri Surabaya; Jl. Raya Kampus Unesa Lidah Wetan, Surabaya

²Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author: vivipratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia adalah kebijakan bekerja dari rumah (WFH). Penerapan kebijakan ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing instansi sehingga masih terdapat karyawan yang tetap harus bekerja dari kantor (WFO). Kebijakan Universitas Negeri Surabaya terkait aturan tersebut berupa penjadwalan masuk kerja karyawan agar kegiatan pelayanan kampus tetap dapat berjalan dengan optimal. Hal ini menyebabkan karyawan Universitas Negeri Surabaya memiliki peluang yang lebih besar untuk terjangkit virus COVID-19 sehingga diperlukan upaya peningkatan imunitas tubuh agar dapat mengoptimalkan kinerja karyawan selama pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahap persiapan, tahap indentifikasi masalah, tahap pengadaan dan penyaluran, serta tahap monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembagian bantuan sembako dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan imunitas tubuh untuk mengoptimalkan kinerja karyawan selama pandemi COVID-19. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil respon penerima sembako sebanyak 78,22% merasa sangat puas dengan pemberian sembako sehingga kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Kata Kunci: Kinerja karyawan, kebijakan bekerja dari rumah, imunitas tubuh, pandemi Covid-19,

Abstract

The government has implemented the work from home (WFH) to reduce the spread out of the COVID-19 in Indonesia. This policy is tailored to the needs of each agency so that there are still employees who still have to work from office (WFO). The Surabaya State University policy regarding these rules is in the form of scheduling employee work attendance so that campus service activities can continue to run optimally. This causes Surabaya State University employees to have a greater chance of contracting the COVID-19 virus so that efforts to increase body immunity are needed in order to optimize employee performance during the COVID-19 pandemic. This service activity is carried out through the preparation stage, the problem identification stage, the procurement and distribution stage, and the monitoring and evaluation stage. The results of this activity indicate that the distribution of basic food assistance can be used as an alternative in efforts to increase body immunity to optimize employee performance during the COVID-19 pandemic. This is indicated by the average response results of foodstuff recipients as much as 78.22% who feel very satisfied with the provision of basic foodstuffs so that this activity is in accordance with the needs in improving employee performance.

Keywords: Covid-19 pandemic, employee performance, immunity, work from home

1. PENDAHULUAN

Bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo terkait dengan penyebaran virus corona tipe baru (SARS-CoV-2) penyebab COVID-19. Virus ini sangat berbahaya karena hingga saat ini obatnya belum ditemukan (Zaharah dkk., 2020). Penyebaran virus COVID-19 ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang

terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan nafas. Namun faktanya masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahayanya virus ini (Kustiandi dkk., 2020). Padahal virus ini menimbulkan banyak masalah dalam berbagai bidang di berbagai negara sehingga menyebabkan pemerintah harus membuat kebijakan untuk mencegah penyebarannya (Pahlevi dkk., 2020). Beberapa kebijakan tersebut diantaranya jarak fisik (*social distancing*), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan jaring pengaman sosial

(Roziqin dkk., 2021), termasuk kebijakan bekerja dari rumah.

Bekerja dari rumah berarti pekerjaan berbayar yang dilakukan terutama dari rumah minimal 20 jam per minggu (Crosbie & Moore, 2004). Para pekerja akan memiliki kebebasan dalam menentukan waktu kerja paling produktif, fleksibilitas dalam mengurus keluarga, serta menghemat waktu dan biaya perjalanan ke kantor sehingga dapat menjadi kebijakan paling solutif selama pandemi COVID-19 (Xiao dkk., 2021). Hal ini dikarenakan bekerja dari rumah dianggap dapat memungkinkan produktivitas berkelanjutan ketika akses ke tempat kerja dibatasi (Baker, 2013). Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi telah membuat kemudahan bagi para pekerja pada saat darurat dan tidak terkendali untuk melakukan telekomunikasi dan pengelolaan data pada skala yang sangat luas.

Presiden mengimbau agar meminimalisasi penyebaran virus COVID-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem WFH (Dewayani, 2020). Imbauan ini, khususnya untuk Aparatur Sipil Negara, telah ditindaklanjuti oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Isinya, ASN dapat bekerja di rumah/tempat tinggal, tetapi dipastikan tetap ada tenaga struktural yang tetap harus bekerja dari kantor atau *Work From Office* (WFO). Maka, sebagai pengelola Pendidikan Tinggi, menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (*Study From Home*) dan untuk civitas akademik melakukan WFH (Herlina, 2020). Peraturan ini juga diberlakukan dalam sistem kerja selama pandemi COVID-19 di lingkungan civitas akademik Universitas Negeri Surabaya.

Kebijakan yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Surabaya terkait kebijakan WFH yaitu selain jabatan struktural tertinggi, bagi yang tidak memiliki kepentingan di kampus dihindari untuk bekerja dari rumah, sedangkan bagi karyawan dilakukan jadwal piket kehadiran dengan ketentuan satu hari kerja dari kantor (WFO) dan dua hari kerja dari rumah (WFH). Hal ini bertujuan agar layanan administrasi kampus bagi civitas akademik tetap dapat berjalan seperti biasa. Kebijakan ini dilaksanakan oleh seluruh fakultas termasuk Fakultas Ekonomi. Hal ini mengakibatkan karyawan Universitas Negeri Surabaya tetap harus bekerja diluar rumah dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk terjangkit virus COVID-19. Oleh karena itu, karyawan Universitas Negeri Surabaya khususnya Fakultas Ekonomi memerlukan peningkatan imunitas tubuh untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dan

yang terpenting dapat mengoptimalkan kinerja dan layanan selama WFH.

Berdasarkan Kepres nomor 11 tahun 2020 dan PP No 21 tahun 2020 Universitas Negeri Surabaya perlu mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menanggulangi COVID-19 ini. Hal ini dikarenakan virus COVID-19 mengancam stabilitas Negara-negara yang ada di dunia dan berdampak timbulnya permasalahan di semua bidang kehidupan (Alvianis & Purnomo, 2020). Disisi lain, Universitas Negeri Surabaya juga memiliki kewajiban untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat (Aguinis et al., 2020), dalam hal ini yang dimaksud adalah karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Salah satu bentuk kontribusi Universitas Negeri Surabaya adalah melalui penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh karyawannya. Dengan imunitas tubuh yang kuat diharapkan karyawan Universitas Negeri Surabaya yang menjalankan kebijakan WFH dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam melayani kebutuhan civitas akademik Universitas Negeri Surabaya karena tidak mudah terjangkit virus COVID-19 khususnya di Fakultas Ekonomi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan berupa pemenuhan gizi melalui pembagian sembako untuk meningkatkan imunitas tubuh (Pahlevi et al., 2020).

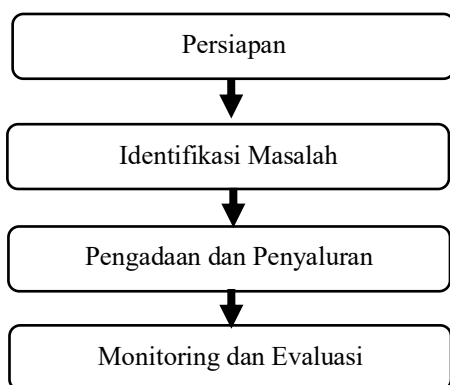
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan kontribusi berupa upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Kegiatan pengabdian terdahulu yang pernah dilakukan dalam upaya sejenis yaitu pembuatan video animasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) agar masyarakat dapat menolong diri sendiri dan keluarga untuk terhindar dari virus COVID-19 dengan pembiasaan hidup sehat (Putri et al., 2020). Kemudian upaya lain yang telah dilakukan adalah pemberian bantuan sembako untuk masyarakat terdampak COVID-19 sehingga masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhan pokoknya selama adanya pembatasan interaksi antar individu (Susanti dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan imunitas tubuh karyawan Universitas Negeri Surabaya dapat terpenuhi kebutuhannya selama WFH melalui pemberian paket sembako. Selain itu, efek positif lainnya dengan peningkatan imunitas tubuh maka kebutuhan gizi akan tercapai dan tidak mudah tertular virus COVID-19 (Pramanik, 2020) sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan layanan civitas akademik Universitas Negeri Surabaya.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan cara pembagian sembako berupa bahan – bahan kebutuhan pokok kepada karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh karyawan dengan cara memberikan bantuan berupa sembako sehingga nantinya dapat meningkatkan ketahanan tubuh karyawan sehingga mereka tidak mudah terjangkit COVID-19 selama *Work From Home* (WFH). Diharapkan melalui kegiatan ini nantinya mampu mengoptimalkan kinerja dan layanan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya selama WFH sehingga dapat membantu mencegah penyebaran COVID-19.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari: (1) tahap persiapan, (2) tahap identifikasi masalah, (2) tahap pengadaan dan penyaluran, serta (4) tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi dan pencarian informasi mengenai pihak terdampak COVID-19 di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Kemudian pada tahap identifikasi masalah dilakukan analisis dari data dan informasi yang diperoleh dari tahap persiapan untuk menentukan jumlah paket sembako dan sasaran pemberian sembako. Selanjutnya dilakukan tahap pengadaan dan penyaluran sembako sesuai dengan hasil analisis informasi pada tahap identifikasi masalah. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui penyebaran angket kepada sasaran pemberian sembako untuk mengetahui kesesuaian bantuan yang diberikan dalam meningkatkan kinerja karyawan selama pandemi COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sesuai dengan setiap tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan. Tahap awal

yang dilakukan adalah tahap persiapan yaitu melaksanakan observasi mengenai pihak terdampak COVID-19 di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari tahap persiapan ini diperoleh informasi bahwa tenaga kependidikan yang merupakan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya merupakan pihak terdampak COVID-19 karena adanya kebijakan penjadwalan piket kerja selama masa pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan mereka memiliki peluang lebih besar untuk terpapar dan terjangkit virus COVID-19 karena harus bekerja diluar rumah (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Observasi Pihak Terdampak COVID-19 di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Pada Tahap Persiapan

Informasi yang diperoleh dari tahap persiapan kemudian dianalisis pada tahap kedua yaitu tahap identifikasi masalah untuk menentukan jumlah paket sembako dan sasaran pemberian sembako. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebanyak 40 paket sembako perlu dibuat dan dibagikan kepada tenaga kependidikan yang merupakan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Tenaga kependidikan yang dijadikan sasaran dalam pemberian sembako terdiri dari pegawai tidak tetap dan pegawai *outsourcing*.

Setelah mengetahui jumlah dan sasaran pemberian sembako selanjutnya dilakukan tahap pengadaan dan penyaluran sembako. Pengadaan paket sembako dilakukan dengan pembelian bahan-bahan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh sasaran pemberian sembako yang merupakan pihak terdampak COVID-19. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui peningkatan imunitas tubuh agar meningkatkan ketahanan tubuh karyawan sehingga mereka tidak mudah terjangkit virus COVID-19.

Gambar 3 memberikan informasi tentang penyaluran sembako yang dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti yang telah diajarkan oleh tim kesehatan pemerintah. Karyawan yang datang harus menggunakan masker dan

membawa kupon yang telah dibagikan oleh tim PKM sebelum pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan kerumunan agar tetap menjalankan protokol kesehatan seperti yang telah diajarkan oleh tim kesehatan pemerintah selama pandemi.



Gambar 3. Paket Sembako dan Kupon Yang Siap Dibagikan Ke Karyawan Terdampak COVID-19 Pada Tahap Pengadaan dan Penyaluran

Dalam kegiatan ini, tentunya tidak dilakukan jabat tangan dan tim PKM hanya menyerahkan paket sembako ke karyawan. Untuk saling menyampaikan perasaan terima kasih dan kegembiraan kedua belah pihak menyampaikan dengan salam kedua tangan di depan antara dada dan dagu.

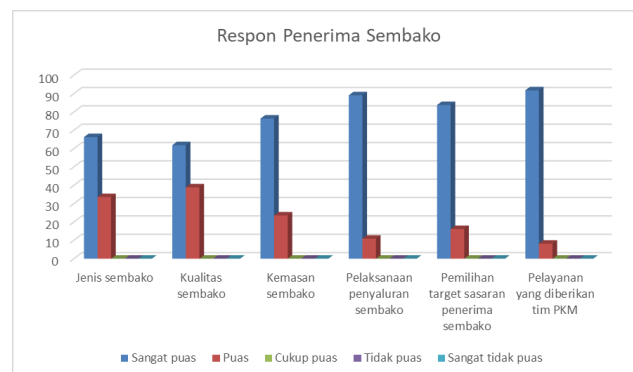


Gambar 4. Penyaluran Paket Sembako Kepada Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Pada Tahap Pengadaan dan Penyaluran

Pada tahap terakhir dilakukan monitoring dan evaluasi melalui penyebaran angket kepada sasaran pemberian sembako untuk mengetahui kesesuaian bantuan yang diberikan dalam meningkatkan kinerja karyawan selama pandemi COVID-19. Hasil respon penerima sembako dari tahap monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 5.

Berdasarkan grafik respon penerima sembako pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa dalam aspek sembako jenis sembako sebanyak 66,3% penerima sembako merasa sangat puas dengan jenis sembako yang diberikan, sedangkan sisanya merasa puas. Hal ini dikarenakan jenis sembako yang diberikan berupa bahan-bahan kebutuhan pokok yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: gula, teh, kopi, minyak, susu, minuman sereal berenergi, dan mie instan. Pada aspek kualitas sembako diperoleh hasil sebanyak 61,9% penerima sembako merasa sangat puas dengan kualitas sembako yang

diberikan, sedangkan sisanya merasa puas. Hal ini dikarenakan dalam pengadaan dan pembelian sembako tim PKM memilih produk-produk berkualitas dengan memperhatikan kandungan makanan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh penerima sembako.



Gambar 5. Respon Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Sebagai Penerima Sembako

Pada aspek kemasan sembako diperoleh hasil sebanyak 76,4% penerima sembako merasa sangat puas dengan kemasan yang digunakan, sedangkan sisanya merasa puas. Hal ini dikarenakan pengemasan paket sembako menggunakan tas *spunbond* yang ringkas sehingga dapat mempermudah membawa paket sembako dibandingkan kantong plastik. Selain itu, tas *spunbond* juga dapat digunakan kembali karena berbahan kain sehingga dapat dicuci. Pada aspek pelaksanaan penyaluran sembako sebanyak 89,1% penerima sembako merasa sangat puas, sedangkan sisanya merasa puas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penyaluran PKM dilaksanakan tepat waktu dan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Selanjutnya, pada aspek pemilihan target sasaran penerima sembako sebanyak 83,8% penerima sembako merasa sangat puas, sedangkan sisanya merasa puas. Hal ini dikarenakan para penerima sembako ini merasa sangat terbantu dengan adanya pemberian sembako yang dapat meringankan pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan pokok yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh. Terakhir, pada aspek pelayanan yang diberikan tim PKM sebanyak 91,8% penerima sembako merasa sangat puas, sedangkan sisanya merasa puas. Hal ini dikarenakan para penerima sembako merasakan keramahan dan kenyamanan saat menerima bantuan sembako. Tim PKM selalu tersenyum dan tertib dalam pembagian sembako.

Berdasarkan hasil tahap monitoring dan evaluasi diatas dapat dikatakan bahwa target dalam kegiatan ini berupa pengoptimalan kinerja dan layanan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan cara meningkatkan imunitas

tubuh melalui pemberian bahan makanan pokok (sembako) dimasa pandemi COVID-19 telah tercapai. Adanya virus COVID-19 ini merupakan bencana yang menimbulkan kerugian materil maupun non-materil, namun kondisi ini tidak untuk diratapi, akan tetapi harus segera dilakukan upaya pemulihan (Agustina dkk., 2020). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak kepada semua karyawan bisa menerima dengan senang hati, tidak stress, dan tetap bersemangat menghadapi kondisi yang cukup sulit ini sehingga dapat tetap menjaga imunitas tubuh (Madero Gómez et al., 2020). Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil respon penerima sembako sebanyak 78,22% merasa sangat puas dengan pemberian sembako sehingga kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kinerja karyawan selama pandemi COVID-19.

4. KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan program pemberian sembako bagi tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat diketahui bahwa kegiatan ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan imunitas tubuh untuk mengoptimalkan kinerja karyawan selama pandemi COVID-19. Tindakan peningkatan imunitas tubuh ini diharapkan pihak terdampak dapat terpenuhi kebutuhannya dan kebutuhan gizi akan tercapai sehingga tidak mudah tertular virus COVID-19 sehingga dapat meningkatkan kinerja dan layanan karyawan Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan ini bisa terus dilanjutkan dengan memberikan vitamin dan susu UHT setiap minggu untuk menjaga imunitas tubuh. Selain itu, perlu diadakan *check up* secara berkala untuk mengetahui tingkat imunitas karyawan dan jika diperlukan diadakan *Rapid Test* untuk memastikan tidak ada yang terjangkit virus COVID-19 di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Cakupan kegiatan ini terbatas pada karyawan Universitas Negeri Surabaya dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di kota Surabaya. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rekomendasi rencana tindak lanjut bagi kegiatan ini yaitu kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan imunitas karyawan selama masa pandemi COVID-19 agar kinerja dan pelayanan tetap terjaga, minimal dengan memberikan vitamin dan susu UHT setiap minggu. Selain itu, perlu diadakan *check up* secara berkala untuk mengetahui tingkat imunitas karyawan dan jika diperlukan diadakan *Rapid Test* untuk memastikan tidak ada yang terjangkit virus COVID-19 di lingkungan Perguruan Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguinis, H., Villamor, I., & Gabriel, K. P. (2020). Understanding employee responses to COVID-19: a behavioral corporate social responsibility perspective. *Management Research*, 18(4), 421–438. <https://doi.org/10.1108/MRJIAM-06-2020-1053>
- Agustina, Y., Septiany, P. R., Arlinda, A., & Safitri, K. (2020). Pembuatan keripik kelapa sebagai upaya pemulihan ekonomi pasca bencana di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Karinov*, 3(2), 79-83.
- Alvianis, P., & Purnomo, Y. S. (2020). *Tinjauan hukum terhadap virus korona, pemecatan pegawai dan korupsi*. 2(2), 2003–2004. <https://doi.org/10.31228/osf.io/wcx6q>
- Baker, M. G. (2013). Who cannot work from home? Characterizing occupations facing increased risk during the COVID-19 pandemic using 2018 BLS data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Crosbie, T., & Moore, J. (2004). Work-life Balance and Working from Home. *Social Policy and Society*, 3(3), 223–233. <https://doi.org/10.1017/s1474746404001733>
- Herlina, N. (2020). Manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.925>
- Kustiandi, J., Ilmi, A. M., Ariansyah, A. G., Farhan, A. R., & ... (2020). SI-TACO: Media promotif dan preventif COVID-19 pada masyarakat Desa Ngembal Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, 3(3), 147–152.
- Madero Gómez, S., Ortiz Mendoza, O. E., Ramírez, J., & Olivas-Luján, M. R. (2020). Stress and myths related to the COVID-19 pandemic's effects on remote work. *Management Research*, 18(4), 401–420. <https://doi.org/10.1108/MRJIAM-06-2020-1065>
- Pahlevi, T., Sudarwanto, T., & Kurniawan, R. Y. (2020). Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid 19 Melalui Peningkatan Gizi untuk Menjaga Imunitas Masyarakat Terdampak. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(3), 18-25.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 1(12), 113–120.

- Putri, S. F., Putri, D., & Santi, I. N. (2020). Vidio animasi perilaku hidup bersih sehat sebagai media pendidikan masyarakat di masa new normal. *Jurnal Karinov*, 3(3), 201–207.
- Roziqin, A., Mas'udi, S. Y. F., & Sihidi, I. T. (2021). An analysis of Indonesian government policies against COVID-19. *Public Administration and Policy*, ahead-of-p(ahead-of-print), 92–107. <https://doi.org/10.1108/pap-08-2020-0039>
- Susanti, S., Kistyanto, A., Anwar, M. K., Handayani, S., Bahtiar, M. D., & Andriansyah, E. H. (2020). Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Peningkatan Ketahanan Pangan Bagi Warga Terdampak di Surabaya. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(3), 1-7.
- Xiao, Y., Becerik-Gerber, B., Lucas, G., & Roll, S. C. (2021). Impacts of working from home during COVID-19 pandemic on physical and mental well-being of office workstation users. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 63(3), 181–190. <https://doi.org/10.1097/JOM.00000000000002097>
- Zaharah, K. G. I., & Windarti, A. (2020). Dampak wabah virus corona terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(3), 269–282.